



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Hobi yang Merepotkan

Penulis: Wanti Kustari
Ilustrator: M. Yustiadi Akmaluddin

Hobi yang Merepotkan

Pak Kambing menemukan hobi baru.
Hobi itu membuatnya kerepotan.
Pak Kambing sampai kehabisan uang
dan takut dikejar-kejar.
Hobi apakah itu?
Ayo, kita cari tahu!



ISBN 978-623-388-119-7 (PDF)



9 786233 881197

ISBN 978-623-388-130-2



9 786233 881302

HET Rp21.600

B3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Hobi yang Merepotkan



Penulis: **Wanti Kustari**
Ilustrator: **M. Yustiadi Akmaluddin**

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Hobi yang Merepotkan

Penulis : Wanti Kustari
Penyelia/Penyelaras : Supriyatno
Helga Kurnia
Akunnas Pratama
Ilustrator : M. Yustiadi Akmaluddin
Editor Naskah : Yuniar Khairani
Nurul Hayati
Editor Visual : Nadia Mahatmi
Ahli Materi : Fiktor Piawai
Desainer : Frisna Yulinda Natasya

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh:
Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemendikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024
ISBN 978-623-388-130-2
ISBN 978-623-388-119-7 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Barlow 16/22 pt., Jeremy Tribby, Open Font License.
iv;36 hlm., 21 x 29,7 cm.



Pesan Pak Kapus

Halo, anak-anak Indonesia yang cerdas dan ceria!

Kalian semua suka membaca, kan? Nah, ini ada buku-buku yang menarik dan seru untuk kalian baca. Buku-buku dengan beragam kisah. Semuanya dilengkapi dengan ilustrasi yang memukau.

Pilihlah buku-buku yang menimbulkan kesenangan membaca. Salah satunya buku yang ada di tangan kalian saat ini. Ayo, ajak teman-teman dan orang tuamu untuk membaca bersama! Semoga kalian makin suka membaca.

Anak-anakku, teruslah membaca! Membaca dapat melembutkan hati, sekaligus meningkatkan wawasan dan kreativitas kalian.

Selamat membaca!

Jakarta, September 2024

Pak Kapus
(Kepala Pusat Perbukuan),
Supriyatno



Prakata

Halo, Adik-adik!

Pernahkah kalian ingin membeli sesuatu, tapi tidak punya uang? Kalau pernah, apa yang kalian lakukan? Berutang seperti Pak Kambing? Boleh saja, tetapi sebaiknya berutang untuk sesuatu yang benar-benar dibutuhkan saja, ya. Selain itu, adik-adik juga harus bertanggungjawab untuk melunasinya.

Semoga adik-adik terhibur dan bisa mengambil manfaat dari kisah ini.

**Salam hangat,
Kak Wanti
dan Kak Adi**

Daftar Isi

BAB 1

Rayuan Ruru 2

BAB 2

Beli Lagi, Bayar Nanti 9

BAB 3

Pak Kambing Terlilit Utang 16

BAB 4

Mengumpulkan Uang 21

BAB 5

Utang Pak Kambing Dibayar Lunas! 28



BAB 1 RAYUAN RURU

Pak Kambing melihat sebuah toko baru.
Namanya Toko Ruru. Toko itu menjual banyak barang.

Wah, kebetulan!

Pak Kambing mau beli lampu cadangan.
Lampu di rumahnya sudah hampir padam.



Pak Kambing masuk ke dalam. Ruru si Kanguru pemilik toko menyapa ramah siapapun yang datang.

Antrian pelanggan sangat panjang. Badu si Banteng sibuk menjaga kasir dan menghitung belanjaan.

"Aku mau beli lampu yang terang untuk rumahku," kata Pak Kambing pada Ruru.

"Wah, sayang sekali persediaan lampu baru datang besok pagi. Kabar baiknya, toko ini punya banyak barang yang menarik. Ayo, kutunjukkan," ujar Ruru.

Ada kacamata lucu, minyak rambut, dan kaos kaki. Semua barang diskon setengah harga.

Pak Kambing menatap kagum sekeliling. Benar kata Ruru, barang-barang di toko ini sungguh menarik.



"Ini sisir kayu mahoni yang bisa membuat bulu Pak Kambing sehat dan rapi," kata Ruru.



"Kalau ini kacamata hitam yang membuat penampilan penuh gaya," sambung Ruru.



"Yang ini minyak rambut, untuk jambul menawan anti kusut. Beli, ya," desak Ruru.



"Mumpung ada potongan setengah harga,"
sela Ruru jika Pak Kambing tampak ragu.

Tak terasa keranjang belanjaan Pak Kambing menggunung
tinggi. Pak Kambing terbujuk kata-kata Ruru yang
menawarkan ini dan itu. Ia langsung lupa tujuan utamanya
hanyalah membeli lampu.

Waktunya membayar belanjaan. Ternyata uang Pak Kambing
kurang.

Aduh, bagaimana ini? Pak Kambing tidak mau mengurangi
belanjaan karena besok tak ada diskon lagi.





Ruru menawarkan kemudahan.

“Pak Kambing boleh membayar kekurangannya besok. Datanglah ke sini sambil membeli lampu,” kata Ruru.

Wah, Toko Ruru sangat menyenangkan. Pak Kambing boleh berutang.



BAB 2 BELI LAGI, BAYAR NANTI

Besoknya, Pak Kambing datang lagi untuk menepati janji. Selesai berkeliling menjual sayur, Pak Kambing mampir ke Toko Ruru. Ia akan membayar utang dan membeli lampu.

Sayangnya stok lampu belum datang. Ruru malah menunjukkan koleksi topi trendi dan membujuk Pak Kambing mencoba satu.





"Topi ini sangat cocok untuk Pak Kambing. Dipadukan dengan jas keren dan dasi, Pak Kambing nanti bertambah tampan," puji Ruru.

Aduh, Pak Kambing jadi tergiur ingin membeli topi trendi, jas keren, dan dasi. Namun, uang yang tersisa hanya cukup membeli satu lampu.

"Bawa saja dulu semua barang yang diinginkan. Boleh kok berutang. Pak Kambing bisa membayarnya bersamaan dengan persediaan lampu datang," bujuk Ruru.



"Benarkah boleh berutang dulu?" Pak Kambing ragu.

Lalu, bagaimana nanti membayarnya? Ah, Pak Kambing tidak mau memikirkannya sekarang. Ia terlalu senang melihat dirinya sendiri sangat tampan.

Hore! Pak Kambing jadi punya hobi baru, yaitu berutang di Toko Ruru.

Pak Kambing menjadi pelanggan.
Ruru rajin menawarkan barang baru,
bahkan memberi kupon diskon.



"Wah, alat berkebun! Aku butuh untuk
memanen rumput dan sayur," seru
Pak Kambing.

Pak Kambing menanyakan lampunya.
Ternyata Ruru lupa membawa
pesanannya. Sebagai gantinya,
alat berkebun boleh dibayar besok saja.



Pak Kambing menepati janji.
Diambilnya seluruh tabungan
dan pergi ke Toko Ruru untuk
membayar utang.

Ruru langsung menyambutnya. "Pak Kambing,
ada parfum yang akan membuat wangi sepanjang
hari tanpa mandi. Beli satu, gratis satu."

"Bedak ini bisa mengusir kutu. Butirannya halus
dan nyaman di bulu," lanjut Ruru.



"Ada penggaruk punggung istimewa lengkap dengan bola pijat," Ruru menawarkan dagangan dengan lihai.

"Satu set perawatan kuku juga ada. Dijamin kuku Pak Kambing akan berkilau," kata Ruru melanjutkan bujukannya.

Pak Kambing merasa barang-barang di Toko Ruru memang perlu dibeli. Ia memutuskan untuk kembali berutang karena barang-barang ini belum tentu ada lagi.

Pak Kambing belanja banyak sekali. Belanja Pak Kambing benar-benar lebih banyak daripada pendapatannya. Lampu redupnya di rumah sudah benar-benar dia lupakan.



BAB 3

PAK KAMBING TERLILIT UTANG

Ketika lampu di rumahnya benar-benar padam, ia berlari ke Toko Ruru untuk berutang lampu.

Ternyata Ruru pergi ke luar kota dan hanya ada Badu. Ia menolak permintaan Pak Kambing.

"Utangmu sudah banyak! Bayar dulu, baru ada lampu!" Badu menegaskan.

Pak Kambing kaget. Ia terlilit utang dan tak punya uang.

"Gawat. Bagaimana cara membayarnya? Tabungan pun aku tak punya," Pak Kambing kebingungan.

Badu memberi waktu untuk mencicil utang. Setiap punya uang, Pak Kambing harus membayar.





Badu mulai datang menagih utang tak kenal waktu. Pak Kambing mencoba membayar dengan sayuran. Tentu saja Badu langsung menolak.

"Toko Ruru hanya menerima pembayaran uang!" kata Badu dengan garang.



Karena tak punya uang, Pak Kambing hanya bisa makan seadanya. Rumahnya gelap gulita karena beli lampu pun ia tak bisa.

Dalam kegelapan, ia membayangkan wajah Badu yang galak. Pak Kambing juga berpikir keras cara melunasi utang.



BAB 4 MENGUMPULKAN UANG

Selain menjual sayuran, apa yang bisa dilakukan?

Menjual rumah? Ah, tidak. Tidur di mana ia nanti?

Pak Kambing memikirkan barang-barang belanjaan yang dibelinya di Toko Ruru. Jika dijual lagi, adakah yang mau membeli?





Pak Kambing memutuskan akan mulai menawarkan barang-barang. Sampai suatu hari, Pak Kambing bertemu Pak Kerbau yang sibuk menggaruk punggung.

Pak Kambing berseru, "Pak Kerbau, ayo ikut aku. Aku punya penggaruk punggung istimewa. Mungkin kamu mau membelinya."

"Harganya terlalu mahal," tolak Pak Kerbau. "Kalau boleh, aku akan menyewa saja."



Berkat Pak Kerbau, Pak Kambing jadi punya ide baru. Pak Kambing akan menyewakan jasa dan barang-barang.

Dipakainya jas keren, dasi, dan topi trendi untuk menghibur anak-anak kelinci.





Pak Kambing berkeliling tak kenal lelah. Selesai menjual sayuran, ia menawarkan layanan Jasa Membantu.

Lihat! Pak Singa sedang mengeluh gatal. Pak Kambing membantu merawat bulu Pak Singa karena punya sisir dan bedak kutu.



Ia juga menata jambul Pak Zebra supaya tampil menawan. Tentu dengan minyak rambut anti kusut dari Toko Ruru.

BAB 5 UTANG PAK KAMBING DIBAYAR LUNAS!

"Tolong singkirkan ranting yang menyangkut di kepalaku," pinta Kakek Jerapah.

Pak Kambing langsung sigap membantu.



Bu Puss yang kerepotan juga butuh bantuan.

"Potongkan kuku anak-anakku, ya. Kalau kukunya kepanjangan, mereka suka mencakari sofa."

Pak Kambing senang. Semakin banyak yang butuh bantuan, semakin cepat ia mengumpulkan uang.

Sampai pada suatu hari Pak Kambing akhirnya datang ke Toko Ruru. "Aku akan melunasi utangku!" serunya riang.

Uang yang dibawanya bahkan masih tersisa untuk membeli lampu yang ia butuhkan.

"Sekarang, Toko Ruru juga menjual alat musik. Pak Kambing mau beli gitar?" Ruru menawarkan.

Pak Kambing menolak. Ia tidak bisa memainkannya.

"Bonus membeli gitar adalah les musik gratis bersama Badu. Bagaimana?" tambah Ruru.



Pak Kambing menggeleng sambil tertawa.
"Tidak. Kali ini aku hanya butuh lampu saja."

Berkata begitu Pak Kambing merasa lega.
Ternyata membeli yang dibutuhkan saja
tidak sesulit yang ia kira.



Pak Kambing senang rumahnya kini terang benderang.
"Mulai sekarang, aku akan membeli barang saat aku
punya uang." Pak Kambing memutuskan.

Sungguh Pak Kambing tidak menyangka,
hobi utang bisa sangat merepotkan.

Pelaku Perbukuan

Penulis

Wanti Kustari

Penulis sekaligus ilustrator yang lahir dan besar di Jakarta. Sejak kecil suka menggambar dan membaca buku cerita. Wanti bekerja sebagai ilustrator sejak 2021 dan mulai menulis buku cerita anak di tahun 2024. Wanti berharap karya-karyanya bisa menghibur dan menginspirasi.



@ @wantikustarii.

✉ wanti.ilustrasi@gmail.com

M Yustiadi Akmaluddin

Yustiadi atau yang biasa dipanggil Adi adalah ilustrator asal Serang, Banten. Sejak kecil ia sudah suka dengan menggambar. Minat menggambar yang ditekuni tersebut ditambah dengan ketertarikannya pada dongeng membawanya masuk dalam dunia animasi dan ilustrasi. Gambar yang ia sukai adalah karakter berbentuk anak-anak karena lebih seru untuk dieksplorasi dan mengerjakan ilustrasi buku anak adalah hal yang menyenangkan menurutnya.



Ilustrator

@ @yustiadi27

✉ yustiadi27@gmail.com

Editor

Yuniar Khairani

lahir tanggal 6 Juni di Yogyakarta. Niar, begitu nama panggilannya, dibesarkan di sebuah rumah penuh buku dan ayah yang selalu mendongenginya terutama saat mati lampu. Ia menulis dan membaca cerita anak karena selalu merasa ada bagian dari dirinya yang tidak pernah tumbuh dewasa. Menulis adalah kebahagiaan dan membaca adalah cara bersenang-senang. Karena itu, ia selalu berharap semua anak bisa merasakan kegembiraan yang sama seperti.



@yuniar.khairani
✉ kyuniar@gmail.com

Nurul Hayati

Nurul, seorang ibu yang senang membacakan buku-buku cerita anak. Lulusan Manajemen Informatika, saat ini Nurul bekerja di Pusat Perbukuan yang menjadikannya lebih akrab dengan dunia Perbukuan. Membagikan sinarnya sebagai semangat kerja bagi Pelaku Perbukuan untuk bersama-sama menciptakan buku anak Indonesia yang berkualitas dan menginspirasi.



@nurulhay06
✉ nurulhayati594@gmail.com

Editor

Editor
Visual

Nadia Mahatmi

Nadia adalah Lulusan Desain Komunikasi Visual (DKV) dari ITB yang saat ini bekerja sebagai dosen DKV di sebuah universitas swasta di Tangerang. Latar belakang akademisnya mendukung kecintaannya pada seni visual, sementara hobi *urbansketch* membantunya terus mengasah keterampilan artistiknya. Sebagai pendidik, ia senang menginspirasi kreativitas dan inovasi pada mahasiswanya, mengambil banyak inspirasi dari pengalaman pribadi dan kecintaannya pada dunia seni visual.



@nadiamahatmi
✉ nmahatmi@gmail.com

Fiktor Piawai

Ahli
Materi

merupakan seorang Senior Subject Specialist di salah satu perusahaan pendidikan teknologi (*edutech*). Sejak tahun 2014 hingga sekarang, Fiktor Piawai aktif dalam penyusunan Modul Ajar, Video Pembelajaran, dan perangkat ajar lainnya untuk mata pelajaran Ekonomi dan Akuntansi. Selain itu, Fiktor Piawai juga terlibat sebagai salah satu pengembang Capaian Pembelajaran Ekonomi dan penilai/penelaah Buku Teks/Nonteks bersama Kemendikbudristek.



@fiktorporawai
✉ fiktorporawai@gmail.com

Desainer

Frisna Y.N.

Desainer & Ilustrator lulusan DKV - Trisakti yang beranggapan, bagaimana sebuah karya dapat berbicara lewat ekspresi warna dan keselarasan tata letak, sehingga mendapat respon yang baik dari target *audience*. Pernah bekerja di Majalah Gadis dan telah menjadi desainer & ilustrator *freelancer* Pusat Perbukuan sejak 2013.



📧 @frisna.yn

✉️ frisna.yn@gmail.com
